

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 2, Agustus 2020

Hubungan Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu

Motivasi Sosial Konsumsi Alkohol Pada Remaja

Pengaruh *Kinetic Play Sand* Terhadap Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah pada Anak *Preschool*

Literature Review: Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi

Gambaran *Self Efficacy (Social Cognitif Theory)* pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Dukungan Keluarga pada Anak Thalasemia: *Literatur Riview*

Literatur Review: Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri

Faktor Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit

Gambaran Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2

Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa : *Literature Review*

Diterbitkan oleh
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.6	No.2	Hal 70-152	Kediri Agustus 2020	2407-7232
----------------------------------	-------	------	---------------	------------------------	-----------

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 2, Agustus 2020

Penanggung Jawab

Selvia David Richard, S.Kep., Ns., M.Kep

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Bedahara

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Penyunting Ahli:

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom

Penyunting Pelaksana

Kili Astarani, S.Kep., Ns., M.Kep
Aries Wahyuningsih, S.Kep., Ns., M.Kes
Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes
Dian Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep
Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Sirkulasi

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

Diterbitkan Oleh:

STIKES RS. Baptis Kediri
Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri
Email: uptppm.stikesrsbk@gmail.com
Link: <http://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan>

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 2, Agustus 2020

DAFTAR ISI

Hubungan Motivasi Perawat dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan di Instalasi Rawat Inap RS Baptis Batu Evy Artanti Feriana Ira Handian Achmad Dafir Firdaus	70-80
Motivasi Sosial Konsumsi Alkohol Pada Remaja Yudisa Diaz Lutfi Sandi Lina Nurul Hidayati Esti Andarini	81-85
Pengaruh <i>Kinetic Play Sand</i> Terhadap Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah pada Anak <i>Preschool</i> Riza Umami Widyasih Sunaringtyas Linda Ishariani	86-96
Literature Review: Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi Kezia AkdeTriyoga Rimawati	97-107
Gambaran <i>Self Efficacy (Social Cognitif Theory)</i> pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Chrismonando Setya Pamungkas Desi Natalia Trijayanti Idris Sandy Kurmijati	108-115
Dukungan Keluarga Pada Anak Thalasemia: Literatur Riview Febri Tri Hamunangan Kili Astarani Dewi Ika Sari Hari Poernomo	116-121
Literatur Review: Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri Meilinda Krisna Puspasari Dian Taviyanda Selvia David Richard	122-131
Faktor Kepuasan Kerja Perawat di Rumah Sakit Lolita Fabiola Rohani Tri Sulistyarini Maria Anita Yusiana	132-136
Gambaran Pengetahuan Perawatan Kaki pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Inas Istiqlal Sary Nabilah Srinalesti Mahanani Aries Wahyuningsih	137-145
Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa : <i>Literature Review</i> Erlyana Rahayu Fibriani Erlin Kurnia Heru Suwardianto	146-152

PENGARUH *KINETIC PLAY SAND* TERHADAP KEMAMPUAN ADAPTASI LINGKUNGAN SEKOLAH PADA ANAK *PRESCHOOL*

THE EFFECT OF KINETIC PLAY SAND TO CAPABILITY OF SCHOOL ADAPTATION IN PRESCHOOL

Riza Umami*, Widyasih Sunaringtyas, Linda Ishariani****

*Alumnus STIKES Karya Husada Kediri

**Dosen STIKES Karya Husada Kediri.

Jl Soekarno Hatta No 7 Pare Kediri

Email Author : sihwidya123@gmail.com

ABSTRAK

Anak prasekolah tidak selalu dapat beradaptasi dengan baik, anak dapat mengalami hambatan pada saat proses penyesuaian diri dengan lingkungan. Adaptasi dengan lingkungan sekolah membutuhkan lingkungan yang nyaman untuk anak. Salah satu metode yang bermanfaat untuk menolong proses adaptasi adalah dengan sebuah permainan. *Kinetic play sand* merupakan permainan yang bermanfaat menstimulasi anak bermain bersama dan bersosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *kinetic play sand* terhadap kemampuan adaptasi lingkungan sekolah pada anak usia pra sekolah di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare. Desain penelitian ini “*One group pre-post test design*”, dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 20 responden. Hasil penelitian, sebagian besar responden (60%) sebanyak 12 responden memiliki kemampuan adaptasi kriteria kurang sebelum intervensi *kinetic play sand* dan sesudah intervensi *kinetic play sand* terdapat sebagian besar responden (75%) sebanyak 15 responden memiliki kemampuan adaptasi kriteria baik. Analisis dengan uji *Wilcoxon* didapatkan $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0.05$ ada pengaruh *kinetic play sand* terhadap kemampuan adaptasi lingkungan sekolah pada anak usia pra sekolah. *Kinetic play sand* dapat digunakan sebagai media untuk adaptasi lingkungan baru pada masa prasekolah karena permainan ini memerlukan kerjasama sehingga terbentuk interaksi yang baik dan menyenangkan bagi anak pada saat berada pada lingkungan baru.

Kata kunci: *Kinetic play sand*, Kemampuan adaptasi, *Preschool*

ABSTRACT

Preschoolers cannot always adapt well, children can experience obstacles in the process of adjusting themselves to the environment. Adaptation to the school environment requires a comfortable environment for children, through a kinetic play sand game that can stimulate children to play together and socialize. This study aims to determine the effect of kinetic play sand on adaptation ability with school environment in pre-school age children in PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare. The design used in this research was "One group pre-post test design", with purposive sampling technique obtained a sample of 20 respondents. The results showed the majority of respondents (60%) as many as 12 respondents had adaptability before the kinetic play sand intervention criteria were lacking and after the kinetic play sand intervention there were the majority of

respondents (75%) as many as 15 respondents had good criteria adaptability. Analysis with the Wilcoxon test found $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0.05$ that there is an effect of kinetic play sand on adaptation ability with school environment in pre-school age children in PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare. Kinetic play can be used as a medium to adapt to new environments in preschool because this game requires good cooperation and fun for children today in a new environment.

Keywords: *Kinetic play sand, Adaptability, Pre-school age children*

Pendahuluan

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dimasa sekarang sangat penting bagi tumbuh kembang anak-anak, khususnya di usia Prasekolah. Hal ini sangat penting untuk perkembangan anak, terutama dalam perkembangan perilaku, bakat dan pengetahuan. Pada masa-masa usia tersebut anak sangat peka dengan segala sesuatu di lingkungannya. Pendidikan anak usia dini adalah salah satu penyelenggara pendidikan yang menitikberatkan kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Rahayu, 2014).

Pendidikan anak usia dini juga mempelajari tentang keterampilan sosial atau bersosialisasi yang merupakan suatu proses melatih kepekaan adaptasi diri terhadap rangsangan sosial lingkungan baru (Rahayu, 2014). Pada saat beradaptasi dengan lingkungannya, anak tidak selalu dapat beradaptasi dengan baik, anak dapat mengalami hambatan didalam proses penyesuaian diri. Kegagalan beradaptasi biasa disebut dengan istilah *mal-adjusted*. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berpengaruh pada kemampuan anak dalam beradaptasi. Penyesuaian diri yang gagal, karena ketidakmampuan anak menghadapi hambatan-hambatan, akan mengakibatkan ketegangan, rasa frustrasi, perasaan bersalah serta rendah diri yang akan membuat individu merasa tidak nyaman bila berada pada suatu lingkungan

baru atau kelompok baru. Hal ini dapat menyebabkan anak tersebut terasing (*isolation*) (Kemendikbud, 2018). Menurut Hurlock (1997; dalam Nur Hafidz, 2018), penyesuaian diri diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Seseorang dapat menyesuaikan diri secara baik dengan mempelajari berbagai ketrampilan sosial, seperti kemampuan menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan perkembangan sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian masalah perkembangan sosial pada anak di Indonesia 13-18%. Brauner & Stephens (2012) mengemukakan bahwa sekitar 9,5% sampai 14,2% anak prasekolah memiliki masalah sosial yang berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolahnya. Menurut (Soetjiningsih 2013) menunjukan bahwa sekitar 8 sampai 9% anak prasekolah mengalami masalah psikososial khususnya masalah sosial seperti susah beradaptasi terutama pada lingkungan baru, susah bersosialisasi, susah berpisah dari orang tua, dan perilaku agresif merupakan masalah yang sering muncul pada anak usia prasekolah. Kemampuan adaptasi yang dimiliki anak memberikan pengaruh pada perkembangan sosial. Anak yang mampu beradaptasi dengan lingkungan bermanfaat menunjang perkembangan sosial anak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal bulan September 2019 di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare sebanyak 35 anak, dari hasil observasi atau pengamatan terdapat 5 anak yang terindikasi masih takut dan belum mau ditinggal, menurut orang tua saat anak ditinggal biasanya akan menangis ataupun akhirnya anak minta dipulangkan, selain itu anak juga terlihat kurang percaya diri saat di kelas serta perlu bimbingan orang tua untuk mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Ketika anak memasuki PAUD kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan mulai dapat diterapkan, namun pada kenyataannya kemampuan adaptasi anak terhadap lingkungan belum mampu menyesuaikan (adaptasi) diri dengan lingkungan baru. Masalah yang ditemukan, anak belum mampu beradaptasi dengan baik pada saat berinteraksi dengan teman sebaya, ditunjukkan dengan perilaku takut ditinggal ibunya, bermain sendiri, anak yang terlalu impulsif atau hiperaktif (Hurlock, 2010). Kemampuan adaptasi anak dikatakan mencapai kematangan jika terlihat melalui pola perilaku sosial yang ditunjukkan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari seperti menunggu giliran, kerja sama, saling membantu, dan berbagi. Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan oleh orang dewasa di sekitar anak melalui stimulasi - stimulasi yang tepat yaitu belajar melalui bermain. dirinya akan kurang, yang dapat Apabila pada masa tersebut anak tidak mampu melakukan hubungan sosial dengan baik, maka dimasa remajanya anak akan merasa tidak percaya diri dan tidak mampu bersosialisasi secara aktif di masyarakat. Anak akan sering menyendiri dan melamun yang dalam lamunan itu mereka berperan sebagai orang yang teraniaya. Anak secara sengaja menolak berkomunikasi dengan orang lain kecuali bila perlu sehingga anak akan sulit diterima anggota kelompok sosial di lingkungannya (Hurlock, 2010).

Salah satu cara untuk membuat anak lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah adalah dengan menciptakan lingkungan yang nyaman

untuk anak, melalui sebuah permainan yang dapat menstimulasi anak untuk bermain bersama dan bersosialisasi, sehingga dapat membuat anak mampu mengalihkan perhatiannya dari orang tua atau meningkatkan kepercayaan diri anak, permainan yang dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi salah satunya adalah *kinetic play sand*. *Kinetic play sand* merupakan sebuah permainan konvensional menggunakan pasir buatan yang menarik bagi anak dan sesuai dengan usianya berguna untuk melatih dan membangun motorik halus anak, serta membangun sosial dan emosional yang mudah dibentuk, memberikan kesenangan dan kreativitas pada anak-anak melalui berbagai imajinasi yang diinginkan, dengan bermain *kinetic play sand* dapat belajar bersosialisasi, berbagi cetakan sehingga anak dapat beradaptasi dengan teman, lingkungan dan guru (Wulandari, 2018).

Banyak manfaat yang bisa didapat dari permainan pasir kinetik tersebut antara lain dapat mengasah kemampuan fisik dan motoriknya, melatih kemampuan berimajinasi dan kreativitas anak-anak dengan berbagai macam bentuk cetakan pasir yang ada, dapat melatih kemampuan kognitif, kemampuan bekerjasama, menyibukkan anak dan menenangkan anak. Mereka yang tadinya gelisah, tidak tenang, mungkin karena bosan atau jenuh, atau takut untuk bermain dengan temannya atau tidak ingin lepas dari orang tuanya, akhirnya bisa mengalihkan perhatiannya dengan bermain pasir. Biasanya pada saat istirahat anak akan mencari orang tua yang menunggu dan tidak bersosialisasi dengan teman-teman melainkan memilih bersama orang tua. Manfaat permainan *kinetic play sand*, anak bisa teralihkan untuk fokus bermain dan ikut bermain bersama dengan teman-teman sebaya, proses sosialisasi dan adaptasi dapat terbentuk. Anak akan menjadi lebih mengenal temannya dan belajar untuk fokus, kreatif serta mandiri dan didalamnya terjadi interaksi sosial dimana anak belajar menghargai dan mengakui eksistensi teman sepermainan lainnya. Dengan demikian adaptasi anak pun akan berkembang harmonis karena

terbiasa berinteraksi melalui kegiatan bermain bersama (Wulandari, 2018). Tujuan penelitian mengidentifikasi kemampuan adaptasi lingkungan sekolah pada *preschoolpre* intervensi *kinetic play sand*, mengidentifikasi kemampuan adaptasi lingkungan sekolah pada *preschoolpost* intervensi *kinetic play sand*, menganalisis pengaruh *kinetic play sand* terhadap kemampuan adaptasi lingkungan sekolah pada *preschool*. Berdasarkan fenomena yang dijabarkan mendorong peneliti untuk menganalisis lebih lanjut Pengaruh *Kinetic Play Sand* Terhadap Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah pada *Preschool*.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan desain “*One group pre-post test design*”. Ciri-ciri dari penelitian *design* ini adalah mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Konsep desain yang digunakan adalah intervensi dengan pengukuran dengan membandingkan *pre-test* dengan pengukuran *post test*.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare tanggal 1-19 Desember 2019. Populasi penelitian 35 anak dengan menggunakan *purphosive sampling* di dapatkan 20 siswa yang belum mampu beradaptasi. Uji statistic yang digunakan untuk analisis perbedaan pre dan post intervensi adalah *uji Wilcoxon*.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Responden Di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare pada bulan Desember 2019.(n=20).

Karakteristik Responden	Persentase	
	f	%
Usia		
- 3 Tahun	4	20
- 4 Tahun	16	80
Jenis Kelamin		
- Laki laki	10	50
- Perempuan	10	50
Jumlah Saudara Kandung		
- 1 (anak tunggal)	2	10
- 2	9	45
- 3	8	40
- > 3	1	5
Anak Ke		
- Pertama	5	25
- Kedua	7	35
- Ketiga	7	35
- > 3	1	5
Tinggal bersama		
- Orangtua	20	100
- Kakek-Nenek	-	-

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar (80%) anak berusia 4 tahun, sebagian (50%) jenis kelamin laki laki, jumlah saudara hampir setengahnya (45%)

jumlah saudara dua, hampir setengah dari responden (35%) urutan anak kedua dan ketiga dan seluruhnya tinggal bersama orangtua.

Tabel 2. Kemampuan adaptasi lingkungan sekolah pada *preschool pre* intervensi *kinetic play sand* Di PAUD Al-Ikhsan Kids Pelem Parebulan Desember 2019 (n=20)

Variabel	Kemampuan adaptasi (pre intervensi)	
	f	%
Baik	0	0
Cukup	8	40
Kurang	12	60

Tabel 2 menunjukkan sebelum intervensi kemampuan adaptasi lingkungan sebagian besar termasuk kategori kurang.

Tabel 3. Kemampuan adaptasi lingkungan sekolah pada *preschool post* intervensi *kinetic play sand* Di PAUD Al-Ikhsan Kids Pelem Pare bulan Desember 2019 (n=20)

Variabel	Kemampuan adaptasi (post intervensi)	
	f	%
Baik	15	75
Cukup	5	25
Kurang	0	0

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar setelah intervensi kemampuan adaptasi lingkungan pada *preschool* termasuk kategori baik.

Tabel 4. Pengaruh *Kinetic Play Sand* Terhadap Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah Pada *Preschool* di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare (n: 20)

Kriteria Kemampuan Adaptasi Sebelum Intervensi <i>Kinetic Play San</i>	Kriteria Kemampuan Adaptasi Sesudah Intervensi <i>Kinetic PlaySand</i>						Total	
	Baik		Cukup		Kurang			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
	Baik	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	8	40	0	0	0	0	8	40
Kurang	7	35	5	25	0	0	12	60
Total	15	75	5	25	0	0	20	100
<i>p-value</i> 0,000 < α 0,05								

Berdasarkan tabel 4 Kemampuan adaptasi sebelum intervensi *kinetic play sand* menunjukkan bahwa sebagian besar responden 60% memiliki adaptasi kriteria kurang. Setelah intervensi *kinetic play sand* menunjukkan sebagian besar responden 75% memiliki adaptasi kriteria baik dan sebagian kecil responden 25% memiliki adaptasi kriteria cukup. Hasil uji Wilcoxon di dapatkan *p-value* 0,000 < α 0,05 maka ada pengaruh *kinetic play sand* terhadap kemampuan adaptasi anak prasekolah.

Pembahasan

Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah *Preschool Pre* Intervensi *Kinetic Play Sand* di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah pada anak usia pra sekolah sebelum intervensi *kinetic play sand* menunjukkan sebagian besar responden (60%) sebanyak 12 responden memiliki kemampuan adaptasi sebelum intervensi *kinetic play sand* kriteria kurang dan hampir setengah dari responden (40%)

memiliki kemampuan adaptasi kriteria cukup.

Kemampuan adaptasi diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya. Orang dapat menyesuaikan diri secara baik dengan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman, anggota keluarga, maupun orang yang tidak dikenal (Hurlock, 2010). Menurut Davidoff (1991, dalam Nurhafidz 2015) penyesuaian diri atau *adjustment* itu sendiri merupakan suatu proses untuk mencari titik temu kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam. Sama halnya untuk PAUD (anak usia dini), anak juga diajarkan cara menyesuaikan diri dengan lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah seperti teman sebayanya.

Kemampuan adaptasi responden sebelum dilakukan intervensi *kinetic play sand* sebagian besar responden memiliki kemampuan adaptasi dengan kriteria kurang, hal ini karena anak belum mampu menyesuaikan diri dengan baik, mereka cenderung masih gagal, mereka belum mampu dalam menghadapi hambatan-hambatan yang mengakibatkan ketegangan, rasa frustrasi, perasaan bersalah serta rendah diri yang membuat mereka merasa tidak nyaman bila berada pada lingkungan baru atau kelompok baru termasuk dalam interaksi dengan sebaya maupun orang baru di lingkungan sekolah. Kondisi kemampuan adaptasi kurang tersebut terlihat pada anak kurang mampu berinteraksi dengan teman dalam bermain, dengan orang tua temannya, mereka belum sepenuhnya dapat menikmati permainan bersama teman-temannya mereka lebih terlihat kurang tenang saat ditinggal orang tuanya.

Kurangnya kemampuan adaptasi anak secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh faktor usia anak, sebagaimana dalam data umum dari hasil

penelitian karakteristik usia responden didapatkan sebagian besar responden 80% berusia 4 tahun, 20% responden berusia 3 tahun. Pada usia 3-4 tahun merupakan tahap peralihan anak dari orang tua ke lingkungan lain (lingkungan sekolah). Pada penelitian ini tidak didapatkan perbedaan pada usia 3-4 tahun dalam kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Yusuf (2013), bahwa anak prasekolah adalah merupakan fase-fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, pada usia 3-4 tahun yang dimiliki responden termasuk bagian dari usia 2-6 tahun, pada usia tersebut pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal seperti perilaku kelekatan, perilaku meniru dan adaptasi, dengan demikian tidak terdapat kesenjangan antara hasil penelitian ini dengan teori.

Karakteristik jumlah saudara kandung didapatkan 45% responden mempunyai 2 saudara kandung, 10% responden merupakan anak tunggal. Bila anak tidak mempunyai saudara kandung/anak tunggal, dapat mempengaruhi kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah karena selama ini anak mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya. Anak yang memiliki saudara kandung akan lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan dari pada anak tunggal, sebab anak yang memiliki saudara tentunya akan sering berinteraksi dengan saudaranya kondisi ini dapat melatih adaptasi anak, cara pandang dan pengalaman anak berbeda satu sama lain. Anak tunggal akan berbeda dalam beradaptasi dengan lingkungan daripada anak yang terlahir dari keluarga besar memiliki saudara. Lingkungan keluarga dimana tempat anak tinggal secara tidak langsung sangat memberikan pengaruh pada interaksi sosial yang dilakukan anak, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Aisyah, et al. (2008) bahwa lingkungan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial, sebagaimana menurut Aisyah faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan

sosial anak adalah lingkungan keluarga sebagai tempat tinggal anak.

Hasil data umum tentang faktor usia anak dalam penelitian ini tidak memberikan dampak pada kemampuan adaptasi yang dimiliki anak. Hal ini selaras dengan teori Yusuf (2013) yang mendeskripsikan bahwa taman kanak-kanak merupakan masa awal membentuk kesediaan sosialnya. Pola perilaku sosial yang terlihat pada masa kanak-kanak awal, yaitu kerjasama, kemurahan hati, persaingan dan hasrat akan penerimaan sosial, empati, simpati, ketergantungan, sikap ramah, sikap tidak egois yang mementingkan diri sendiri, perilaku kelekatan dan perilaku meniru dan adaptasi, anak usia prasekolah mengalami fase-fase perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, sesuai dengan tahap usia yang dimiliki responden sebagian besar 4 tahun mereka belum mampu beradaptasi secara baik dan masih dalam tahap kemampuan beradaptasi dengan lingkungan.

Berkaitan dengan kemampuan adaptasi yang dimiliki anak, peneliti berpendapat bahwa responden memiliki kemampuan adaptasi dengan kriteria kurang karena anak menunjukkan masih belum maksimal dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan sekolah.

Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah *Preschool Post Intervensi Kinetic Play Sand* di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare

Hasil penelitian kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah pada anak usia pra sekolah sesudah intervensi *kinetic play sand* menunjukkan bahwa sebagian besar responden (75%) sebanyak 15 responden memiliki kemampuan adaptasi sesudah intervensi *kinetic play sand* dengan kriteria baik dan sebagian kecil responden (25%) sebanyak 5 responden memiliki kemampuan adaptasi kriteria cukup

Anak prasekolah diberikan suatu kegiatan bermain untuk menunjang perkembangan sosialisasi anak termasuk juga perkembangan adaptasi, misal

berkomunikasi dengan keluarga, teman sebaya dan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Stimulasi kemampuan adaptasi dengan permainan yang sesuai di usia dini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan sosial terutama pada kemampuan adaptasi pada anak usia Pra Sekolah dengan cara intervensi *kinetic play sand*. Proses adaptasi dan kemandirian sangat berperan penting terhadap perkembangan emosi peserta didik, dimana untuk membentuk pribadi yang wibawa dan cakap dilingkungannya (Jaya, 2012). Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, sebagaimana dalam pasal 5 tentang Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan, program pengembangan sosial-emosional mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kepekaan, sikap, dan keterampilan sosial serta kematangan emosi dalam konteks bermain.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan adaptasi anak dengan lingkungan sekolah pada anak usia pra sekolah sesudah intervensi *kinetic play sand* menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan adaptasi dengan kriteria baik, hal ini membuktikan bahwa pemberian intervensi bermain *kinetic play sand* dapat menunjang kemampuan adaptasi pada lingkungannya seperti anak menunjukkan sikap tenang dalam bermain dengan temannya, mereka juga nyaman dengan guru dan mau mengikuti perintahnya, kondisi ini juga nampak anak bisa berinteraksi dengan orang tua temannya dan juga mau bekerjasama dengan teman-temannya dalam bermain, dan anak terlihat tenang bila ditinggal orang tuanya. Hal ini menggambarkan bahwa anak sudah memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Selain itu, kreativitas dalam bermain pada anak bisa membuat anak berinteraksi dan menjadikan anak lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti (2014), bahwa perkembangan kreativitas

anak sebelum perlakuan 53% kategori sedang, 47% kategori rendah, dan sesudah perlakuan meningkat menjadi 70% kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian mengatakan bahwa bermain *kinetic play sand* dapat meningkatkan kreativitas anak usia prasekolah. Oleh karena itu sudah sebaiknya anak usia prasekolah diberikan intervensi yang dapat menunjang perkembangan dalam kemampuan adaptasi pada lingkungan sekolah.

Pengaruh *Kinetic Play Sand* Terhadap Kemampuan Adaptasi Lingkungan Sekolah Preschool Di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare

Hasil analisis penelitian pengaruh *kinetic play sand* terhadap kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah pada anak usia pra sekolah di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare, dari hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya ada Pengaruh *kinetic play sand* terhadap kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah pada anak usia pra sekolah di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare.

Sedangkan berdasarkan distribusi pada tabel silang menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi sebelum intervensi *kinetic play sand* menunjukkan bahwa sebagian besar responden 60% memiliki kemampuan adaptasi kriteria kurang dan hampir setengah responden 40% memiliki kemampuan adaptasi kriteria cukup. Setelah intervensi *kinetic play sand* menunjukkan sebagian besar responden 75% memiliki adaptasi kriteria baik dan 25% responden memiliki adaptasi kriteria cukup.

Salah satu cara untuk membuat anak lebih mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah adalah dengan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, bisa melalui sebuah permainan yang dapat menstimulasi anak untuk bermain bersama dan bersosialisasi, sehingga dapat membuat anak mampu mengalihkan perhatiannya dari orang tua

atau meningkatkan kepercayaan diri anak, permainan yang dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi salah satunya adalah *kinetic play sand*. *Kinetic play sand* merupakan sebuah permainan konvensional menggunakan pasir buatan yang menarik bagi anak dan sesuai dengan usianya berguna untuk melatih dan membangun motorik halus anak, serta membangun sosial dan emosional yang mudah dibentuk, memberikan kesenangan dan kreativitas pada anak-anak melalui berbagai imajinasi yang diinginkan, dengan bermain *kinetic play sand* dapat belajar bersosialisasi, berbagi cetakan sehingga anak dapat beradaptasi dengan teman, lingkungan dan guru (Wulandari, 2018).

Sesuai hasil penelitian didapat nilai $p = 0,000 < \alpha 0.05$ ada pengaruh *kinetic play sand* terhadap kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah pada anak usia pra sekolah di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare hal ini menunjukkan bahwa intervensi *kinetic play sand* yang diberikan pada anak prasekolah memang benar dapat berdampak pada kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah pada anak usia pra sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dijelaskan bahwa, anak yang mendapatkan intervensi bermain *kinetic play sand* dapat meningkatkan kemampuan adaptasi sebagaimana dalam permainan pasir kinetik tersebut antara lain dapat mengasah kemampuan fisik dan motoriknya, melatih kemampuan berimajinasi dan kreativitas anak-anak dengan berbagai macam bentuk cetakan pasir yang ada, dapat melatih kemampuan kognitif, melatih kemampuan bekerjasama, dapat menenangkan anak karena bermain pasir itu menyenangkan, anak-anak bisa dialihkan perhatiannya dengan bermain pasir ini dalam waktu yang relatif lama. Mereka yang tadinya risau, karena bosan atau jenuh, atau takut untuk bermain dengan temannya atau tidak ingin lepas dari orang tuanya, akhirnya bisa mengalihkan perhatiannya dengan bermain pasir, sehingga dengan pemberian intervensi *kinetic play sand* dapat benar-benar berdampak pada peningkatan kemampuan adaptasi yang dimiliki anak

usia prasekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (2010) bahwa dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran.

Kemampuan adaptasi yang dilakukan responden terhadap lingkungan sekolah, secara tidak langsung juga dipengaruhi oleh faktor usia yang dimiliki anak. Sebagaimana dalam data umum responden terdapat sebagian besar (80%) berusia 4 tahun dan terdapat sebagian kecil (20%) usia 3 tahun. Hal ini jelas akan terdapat kondisi yang berbeda dalam kemampuan beradaptasi yang dilakukan oleh anak usia 3 tahun dibandingkan dengan anak usia 4 tahun. Kemampuan adaptasi anak usia 4 tahun akan lebih baik daripada anak usia 3 tahun karena faktor usia tersebut mereka memiliki kematangan dan perkembangan yang berbeda yang secara tidak langsung juga memberikan dampak pada kemampuan adaptasi yang mereka lakukan.

Selain faktor usia tersebut diatas, kemampuan adaptasi yang dilakukan anak prasekolah juga dipengaruhi oleh tempat tinggal anak, sebagaimana dalam penelitian ini seluruh responden (100%) tinggal bersama orang tuanya. Anak yang tinggal bersama orang tua akan memiliki perhatian yang lebih dari pada tinggal bersama dengan sanak saudara maupun anak yang tinggal dengan kakek/nenek, mereka akan lebih dimanja oleh orang tuanya sehingga kondisi tersebut secara tidak langsung juga memberikan dampak pada kemampuan beradaptasi yang dilakukan anak.

Kesimpulan

Sebagian besar responden memiliki kemampuan adaptasi sebelum intervensi *kinetic play sand* kriteria kurang, Sebagian

besar responden memiliki kemampuan adaptasi sesudah intervensi *kinetic play sand* kriteria baik dan Hasil analisis menunjukkan ada pengaruh *kinetic play sand* terhadap kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah pada anak usia *preschool* di PAUD Al-Ihsan Kids Pelem Pare

Saran

Responden diharapkan untuk dapat memperbanyak wawasan tentang bagaimana menghadapi anak dimasa pra sekolah agar anak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, orang tua dapat berperan serta dalam proses adaptasi anak di sekolah melalui memberikan permainan yang lebih dapat menunjang anak dalam berinteraksi dan beradaptasi dan bersosialisasi dengan teman.

Keperawatan dapat meningkatkan Kemampuan adaptasi pada prasekolah dapat di tunjang dengan pemberian permainan di sekolah. Bagi profesi keperawatan di harapkan dapat memberikan konseling pada orang tua yang anaknya belum bisa beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan menambah peningkatan wawasan khususnya ilmu keperawatan anak seputar masalah adaptasi dengan lingkungan sekolah pada anak usia prasekolah.

Lembaga PAUD merupakan tempat untuk anak usia prasekolah dalam belajar dan bermain, dengan demikian di harapkan lembaga PAUD memiliki alternatif dalam mengatasi masalah adaptasi anak dengan lingkungan sekolah dengan mengadakan sarana untuk meningkatkan keterampilan adaptasi dan memberikan aturan untuk tidak ditunggu waktu sekolah, serta memahami sejauh mana pengaruh *kinetic play sand* terhadap kemampuan adaptasi dengan lingkungan sekolah pada anak usia Pra Sekolah.

Daftar Pustaka

Anisa. (2018). *Pengaruh Kinetic Sand Terhadap Keterampilan Motorik*

- Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Riadhussolihin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Penelitian JOM FKIP Volume 5 Edisi 1 Januari – Juni 2018*
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, S. et al. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Devina, M. (2018). *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. <http://www.google.com/guesehat.com/2018/article/aspek-perkembangan-anak-usia-dini.html>
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan Peserta Anak Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Fitrianti. (2014). *Bermain Kinetik Sand Terhadap Kreativitas Anak*. Jurnal Penelitian Keperawatan. fitriantiwulandaripermadi@gmail.com
- Hidayat. 2014. *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisa data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 2010. *Perkembangan Anak* Jilid 1. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Ervika. (2019). *Pengaruh Kooperatif Play: Petak Umpet Terhadap Perkembangan Social Anak Usia Prasekolah*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Program Studi S1 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri.
- Indrawati. (2015). *Pengaruh Aktivitas Bermain Pasir Terhadap Kemampuan Sosio-Emosional Anak Kelompok B Di TK Anissa Bangah, Gedangan-Sidoarjo*. Jurnal Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
- Jatmika. (2012). *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-kanak Bermain Plastisin*. Jakarta: Kemendiknas Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Jaya. (2012). *Peranan Penyesuaian Diri Dan Kemandirian Terhadap Perkembangan Emosi Peserta Didik*. <http://adisastrajaya.com/2012/06/artikel-peranan-penyediaan-diri-dan.html>.
- Kemendikbud. (2018). *Adaptasi Lingkungan Sekolah Baru Bagi Anak*. <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=4729>
- Nursalam, 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhafidz. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Purwokerto Program Studi Institut Agama Islam Negeri. Jurnal Konseling dan Pendidikan ISSN 2337-6740 ISSN DOI: <https://doi.org/10.29210/127300> Volume 6 Nomor 2, 2018, Hlm 62-66
- Nugraha, A. (2015). *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendiknas RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, sebagaimana dalam pasal 5 tentang Struktur kurikulum PAUD*. Jakarta Mendiknas RI.
- Rahayu. (2014). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soetjiningsih. 2013. *Konsep Bermain Pada Anak Dalam tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Syamsu Yusuf. (2013). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tedjasaputra. (2014). *Bermain, Mainan, Dan Permainan Untuk Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Virgawati. (2015). *Pengaruh Penggunaan Pasir Berwarna Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Anak Usia 3-4 Tahun di Paud Permata Bunda Kabupaten Sragen*. Jurnal Penelitian Fakultas Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Wong et all. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Alih bahasa Sunarno, Agus dkk. Edisi 6 Volume 1. Jakarta: EGC.
- Wulandari. (2018). *Pengaruh Bermain Kinetic Sand Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun 2018*. Jurnal Penelitian Anak Usia Dini. Vol. 3. No (2). 18-23